

## PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA 1 KEKAYAAN SUMBER ENERGI DI INDONESIA

Amalia Septian Pandani <sup>a\*)</sup>, Tustiyana Windiyani <sup>a)</sup>, Mira Mirawati <sup>a)</sup>, Dadang Kurnia <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : mustikarahma25@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 09 Agustus 2021; direvisi: 16 Agustus 2021; disetujui: 20 Agustus 2021

**Abstrak.** Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia“. Pendekatan yang diambil adalah eksperimen quasi desain dua grup di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikidang Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari 66 Siswa, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Hal ini terlihat dari N-Gain pada kelompok kelas eksperimen sebesar 71, sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai N-Gain sebesar 47. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 100% sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 88%. Serta hasil pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan Ha diterima karena thitung (6,9204)>ttable (1,9966). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan antara “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci:** hasil belajar; model discovery learning.

### THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING OUTCOMES OF SUB-THEME 1 OF THE WEALTH OF ENERGY SOURCES IN INDONESIA

**Abstract.** The Effect of “Application Influence Discovery Learning Model on Learning Outcomes Subtheme 1 Wealth Energy Sources in Indonesia”. The approach taken is quasi-experimental design of two groups at State Elementary School 2 Cikidang Cikidang District, Sukabumi Regency which consists of 66 students. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 academic year. The results of the study show that there is an "Influence" Application of the Discovery Learning Model to the Learning Outcomes of Subtheme 1 Wealth of Energy Resources in Indonesia. This can be seen from the N-Gain in experimental class group of 71, while the class group control gets an N-Gain value of 47. Complete learning outcomes obtained by the experimental group is 100% while in control class group by 88%. As well as the results of hypothesis testing that H0 is rejected and Ha is accepted because tcount (6.9204) > ttable (1.9966). With this it can be concluded that the research has a positive influence and significant between "The Influence of the Application of the Discovery Learning Model" On Learning Outcomes of Subtheme 1 Wealth of Energy Resources in Indonesia". The results of this study are expected to provide new knowledge regarding the application of learning models that innovation can improve learning outcomes

**Keywords:** learning result; discovery learning

### I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memproses satu informasi guna memperdalam dan mempertajam kemampuan yang dimilikinya. Dari kegiatan di sekolah dapat memberikan bekal yang baik dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu melaksanakan tugasnya di dalam masyarakat saat ini maupun yang akan datang [1]. Kualitas hasil belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pendidik dituntut untuk memiliki tiga kemampuan pokok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran [2]. Dengan dipenuhinya ketiga kemampuan

tersebut maka pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan akan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Kualitas adalah daya ukur baik dan buruknya kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu. Hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh peserta didik baik dalam aspek sikap, pengetahuan ataupun keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas[3]. Hasil belajar juga disebut kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang berkualitas yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat di ukur melalui mutu kecakapan para peserta didik[4].

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikidang menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV masih rendah. Karena sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas IV-A yaitu 13 orang (38,24%) yang sudah memenuhi KKM sedangkan yang belum memenuhi KKM yaitu 21 orang (61,76%) dari 34 peserta didik. Dan pada kelas IV-B yaitu 12 orang (35,29%) yang sudah memenuhi KKM sedangkan yang belum memenuhi KKM yaitu 22 orang (64,71%) dari 34 peserta didik. Untuk mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah peserta didik harus mencapai nilai 70 untuk semua mata pelajaran.

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut yaitu (1) Pendidik kesulitan dalam menentukan model yang akan diterapkan karena kurangnya pengetahuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik. (2) Pendidik kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi karena dalam menerapkan model pembelajaran pendidik harus menerapkan model yang menarik perhatian peserta didik dan bervariasi (3) Peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak menarik sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik (4) Peserta didik kurang maksimal dalam mencapai hasil belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM), karena pembelajaran kurang efektif dan kurangnya pemahaman pada peserta didik, sehingga hasil belajarnya kurang baik (5) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang di berikan oleh pendidik karena model yang di terapkan oleh pendidik terlalu monoton sehingga peserta didik merasa dalam pembelajaran tersebut tidak menarik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yakni model discovery learning. Model discovery learning merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik. Penerapan model discovery learning ini bertujuan agar peserta didik menemukan beberapa konsep materi pelajaran yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Hasil belajar ditandai dengan perubahan yang didapatkan setelah adanya usaha [5]. Keberhasilan peserta didik dapat terlihat pada hasil belajarnya secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraih[6].

Hasil belajar dapat menghasilkan prestasi belajar seseorang, seperti yang diungkapkan oleh Aisyah [7] hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Tidak hanya perilaku, akan tetapi belajar juga merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menguasai kebiasaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Mubarak & Sulistyio [8] hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui tes kognitif setelah kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Susanto [9] hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Senada dengan yang diungkapkan sebelumnya, Maharani & Hardini [10] berpendapat hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari suatu interaksi yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap pembelajaran selalu melalui sebuah proses yang akan ditempuh oleh setiap peserta didik. Seperti yang diungkapkan Windiyani [11] menjelaskan hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa, setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran melalui tes yang berupa perubahan pada tingkah laku dan pola pikir peserta didik, yang mencakup pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berdasarkan teori diatas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku siswa yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang sesuai prinsip dan jenis dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.

Sedangkan Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Maharani & Hardini [10] bahwa model discovery learning merupakan suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya yang diberikan tidak lengkap terhadap siswa. karena disini siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum dipahami atau belum dimengerti siswa.

Selanjutnya menurut Yuliana [12] bahwa model discovery learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Astuti [13] model discovery learning merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Menurut Kristin & Rahayu [14] mengemukakan bahwa model discovery learning merupakan suatu model pembelajaran melalui penemuan. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Patandung [15] bahwa model discovery learning merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Berdasarkan teori di atas, dapat disintesis bahwa model Discovery Learning merupakan model yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan hasil akhir, dapat memecahkan masalah secara sistematis, kritis, logis, analisis, dan ilmiah.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen kuasi (eksperimen semu) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikidang Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen Quasi desain bentuk (Non Randomized subjects Pretest-Posttest Control Group Design). Dengan Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu Purposive Sampling dari seluruh populasi kelas IV dengan melakukan pemilihan kelas menggunakan kriteria yang telah dipilih yaitu kelas yang dipilih benar-benar representatif (mewakili). Seluruh populasi kelas IV-A dan IV-B akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV- A berjumlah 30 siswa sebagai kelompok yang yang diberikan perlakuan model pembelajaran Konvensional, dan kelas IV-B berjumlah 30 siswa sebagai kelompok yang diberikan perlakuan model Discovery Learning.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh data nilai peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning*, dan model Konvensional berdasarkan data tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kelompok Kelas Model *Discovery Learning* dan Kelompok Kelas Model Konvensional

Rekapitulasi Nilai		Kelompok Kelas	
		<i>Discovery Learning</i>	Konvensional
Nilai Terendah	<i>Pretest</i>	33	25
	<i>Posttest</i>	71	42
	<i>N-Gain</i>	46	22
Nilai Tertinggi	<i>Pretest</i>	75	71
	<i>Posttest</i>	100	83
	<i>N-Gain</i>	100	71
Nilai Rata-Rata	<i>Pretest</i>	54	49
	<i>Posttest</i>	87	73
	<i>N-Gain</i>	71	47

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* lebih baik dari hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menggunakan model konvensional. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas adanya perbedaan hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia melalui model *discovery learning* dan model konvensional. Selanjutnya pada Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak normal, pengujian ini dilakukan oleh dua kelompok data yang terdiri dari kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan perhitungan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L) dengan syarat:

$$H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}, \text{ berarti sampel berasal dari populasi}$$

yang tidak normal

$$H_a = L_{hitung} < L_{tabel}, \text{ berarti sampel berasal dari populasi normal}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia pada kelompok eksperimen Lhitung sebesar 0,0287 dari jumlah siswa sebanyak 30, sehingga taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  didapatkan dari Ltabel sebesar 0,152. Kemudian pada kelompok kontrol Lhitung sebesar -0,0066 dari jumlah siswa sebanyak 30, sehingga taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  didapatkan dari Ltabel sebesar 0,150. Tabel hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No	Distribusi kelompok Perlakuan	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia melalui model <i>discovery learning</i>	0,0287	0,152	Distribusi Normal
2	Hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia melalui model konvensional	-0,0066	0,150	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia yang menerapkan model *Discovery Learning* dan juga yang menerapkan model Konvensional dinyatakan berdistribusi normal. Pada Uji homogenitas, yang bertujuan untuk menganalisa hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui kedua data populasi sampel memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Fisher*. Kriteria pengujianya adalah  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan dari hasil perhitungan uji homogenitas pada data hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia didapatkan Fhitung sebesar 1,265 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan Ftabel sebesar 1,788. Data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Varians yang diuji	Dk	Fhitung	Ftabel
<i>Discovery Learning</i>	33	1,265	1,788
Konvensional	33		
Jumlah	66		

Pada perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar Matematika Materi Statistika diperoleh Fhitung 1,265 < Ftabel 1,788. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol berdistribusi normal dan homogen. Setelah data lulus uji prasyarat data maka dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian

(Ha) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ). Pengajuan hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia.

Dalam melakukan perhitungan uji hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu menggunakan teknik statistik uji t. Uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dilakukan dengan perhitungan dari skor rerata *N-Gain* hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia antara dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model Konvensional. Selanjutnya yaitu melakukan perhitungan dengan uji t pada taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah yaitu  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ .

Hasil dari perhitungan uji t berdasarkan nilai rerata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan kelompok kelas kontrol dengan menerapkan model Konvensional, maka data dari hasil pengujian uji terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji t Rerata *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen (DL) dan Kelompok Kelas Kontrol (Konvensional)

Kelompok kelas	N	Dk	N-Gain	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
<i>Discovery Learning</i>	34	66	72	6,9204	1,9966
Konvensional	34		48		

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,523. Untuk taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ . Nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(n_1 + n_2 - 2) = (30 + 30 - 2) = 58$ . Sehingga diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal sebesar 1,9966.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat  $t_{hitung}$  6,9204 tidak terletak diantara -1,9966 dan 1,9966, maka hasil penelitian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Didapatkannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,9204 > (1,9966)$ ), maka dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh penerapan hasil belajar subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia antara peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan melalui model *Discovery Learning* dengan peserta didik kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan melalui model Konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristin dan Rahayu [14]. Dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Jenis penelitian ini

adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Koripan 01 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 04 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes untuk mengukur hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung pada independent sample t test yang telah dilakukan setelah treatment diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), karena signifikansi 2-tailed pada independent sampel t test lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Windiyani, Tustiyana [11] "Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 34,29 persen dilihat dari perbandingan ketuntasan hasil belajar antara model pembelajaran *Discovery Learning* 88,57 persen dan model pembelajaran konvensional 54,28 persen. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,1126 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,9959, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Ciapus 02 Bogor.

Dalam proses pembelajaran, akan lebih baik jika pendidik menggunakan model yang sesuai atau cocok dengan materi yang akan diajarkan, salah satunya yaitu model *discovery learning*. Model *discovery learning* yaitu model yang menekankan pada perolehan mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pendalaman suatu konsep peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis, analisis, dan ilmiah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kristin & Rahayu [14] bahwa model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran melalui penemuan. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model *discovery learning* menurut Sulfemi & Yuliana [16] bahwa kelebihan model *discovery learning* (penemuan) yaitu:

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat di mengerti dan mengendap dalam pikirannya,
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik agar belajar lebih giat lagi,
4. Memberikan peluang untuk maju dan berkembang



sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru sangat terbatas.

Model *Discovery Learning* juga terdapat beberapa kekurangannya yaitu seperti yang di sebutkan oleh Ilahi dalam Qodariyah & Hendriana [17] mengemukakan bahwa beberapa kelemahan model *discovery learning* di antaranya 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah fahaman antara guru dengan siswa, 2) Menyita waktu banyak, mengubah kebiasaan mengajar yang semula sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar, 3) Menyita pekerjaan guru, 4) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan, dan 5) Tidak berlaku untuk semua topik. Dari kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning*, model ini memiliki pengaruh yang positif di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV. Maka dari itu, sesuai dengan penjelasan di atas dan juga beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model Konvensional.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia pada peserta didik kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri 2 Cikidang Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen (IV A) melalui model *Discovery Learning* yaitu sebesar 71, sedangkan nilai rata-rata N-Gain pada kelompok kontrol melalui model konvensional yaitu sebesar 47. Selain itu ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada kelompok eksperimen sebesar 100%, sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 88%. Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan thitung (6,9204) > ttabel (1,9966) dengan dk 66 dan taraf signifikansi sebesar 5%, maka pada pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima

#### REFERENSI

- [1] N. Karmila and Y. Suchyadi, "Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 03, pp. 31–33, 2020.
- [2] Y. Suchyadi *et al.*, "Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City," *J. COMMUNITY Engagem.*, vol. 01, no. 01, 2019.
- [3] D. Destiana, Y. Suchyadi, and F. Anjaswuri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 03, no. September, pp. 119–123, 2020.

- [4] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41–44, 2020.
- [5] Y. Suchyadi, O. Sunardi, and L. Novita, "Kontribusi Sikap Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 115–118, 2020.
- [6] Y. Suchyadi, Nurjanah, and N. Karmila, *Supervisi Pendidikan: Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: PGSD Universitas Pakuan, 2020.
- [7] Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. 2017. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang". *Jurnal Profit*. Vol 4 (1), h.1-11.
- [8] Mubarak, C., & Sulisty, E. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tav Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di Smk Negeri 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 3 (1), h. 215-221.
- [9] Susanto, Ahmad. 2013. "Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar". Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- [10] Maharani, B. Y., & Hardini, A. T. A. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa". *E-Jurnalmitrapendidikan*. Vol 1 (5), h.549-561.
- [11] Windiyani, T., Novita, L., & Permatasari, A. 2018. "Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Siswa Sekolah Dasar". *JPSD*. Vol 4 (1), h.91-101.
- [12] Yuliana, N. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 2 (1), h.21–28.
- [13] Astuti, M. S. 2015. "Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol 5 (1), h.10–23.
- [14] Kristin, F., & Rahayu, D. 2016. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD". *Scholaria*. Vol 6 (1), h.84–92.
- [15] Patandung, Y. 2017. "Pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa". *Journal of Educational Science and Technology*. Vol 3 (I), h.9–17.
- [16] Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan

- Kewarganegaraan". *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*. Vol 5 (1), h.17–30.
- [17] Qodariyah, L., & Hendriana, H. 2015. "Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematik Siswa Smp Melalui Discovery Learning". *Edusentris : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 2 (3), h.241–252.